

Upaya Pendapatan Keluarga Terhadap Usaha Makanan Khas Emping Melinjo Selayar

Raden Sri Aktesa¹, Irwanti Said²

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin

irwanti.said@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Peningkatan pendapatan keluarga melalui usaha makanan khas emping merupakan usaha pendapatan keluarga. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan kesejahteraan sosial. Adapun sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: yang pertama, Proses pengelolaan makanan khas emping melinjo di Kepulauan Selayar yaitu dengan melakukan beberapa tahapan yakni dari penyediaan bahan baku buah melinjo, penyediaan peralatan yang digunakan saat memproduksi buah melinjo. proses pengolahannya yang dimulai dengan pemanasan buah melinjo, pemipihan, pengeringan dan pengemasan. Kedua, Usaha peningkatan pendapatan keluarga di Kepulauan Selayar adalah melakukan pemasaran emping melinjo ke pedagang pengecer, pedagang pengumpul dan juga langsung ke konsumen. Harga penjualan Serta memberikan pelayanan yang baik.

Kata Kunci: Upaya, Peningkatan, Makanan Khas, Emping Melinjo

Abstract: Increasing family income through the typical emping food business is a family income business. The type of research used is descriptive qualitative research, using a sociological and social welfare approach. The data sources of this research are primary data sources and secondary data sources, then the data collection methods used are observation, interviews, and documentation methods. Data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: first, the process of managing the typical melinjo emping food in the Selayar Islands, namely by carrying out several stages, namely from providing raw materials for melinjo fruit, providing equipment used when producing melinjo fruit. The processing process begins with heating the melinjo fruit, flattening it, drying it and packing it. Second, efforts to increase family income in the Selayar Islands are marketing melinjo chips to retailers, collectors and also directly to consumers. Selling price and provide good service.

Keywords: Effort, Improvement, Typical Food, Emping Melinjo

A. PENDAHULUAN

Persoalan yang cukup mengemuka dalam perkembangan era modern adalah semakin meningkatnya tingkat kebutuhan sehari-hari baik secara individual maupun keluarga. Meningkatnya kebutuhan hidup sehari-hari semakin dipersulit karena disebabkan oleh kelangkaan kebutuhan ataupun karena harga-harga yang terlampau tinggi sehingga sukar terjangkau. Hal ini membuat setiap orang atau keluarga baik laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu untuk bekerja lebih keras agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Laki-laki sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya baik dari sisi pemenuhan materi maupun non materi dalam menciptakan keluarga sejahtera, namun bukan berarti laki-laki sebagai kepala keluarga adalah penentu dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Seorang ibu juga mempunyai peran yang penting dalam suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. (Sayekti Pujo Suwarno, 2019)

Seorang ayah berperan untuk mencari nafkah tetapi terkadang pendapatannya kurang untuk kehidupan keluarganya. Ibu mempunyai peran untuk membantu suaminya yang pada dasarnya seringkali berperan ganda yakni peran ibu ikut andil dalam membantu perekonomian keluarganya. Ibu mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan, mengatur segala keperluan rumah tangga, merawat serta memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Keterlibatan ibu melakukan peran ganda merupakan perilaku atau tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni keluarga.

Ibu-ibu dari keluarga yang penghasilannya rendah, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga dan tentunya untuk bertujuan mencapai tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik material, mental spiritual dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum dan pakaian. Salah satu unsur penting mencapai kesejahteraan adalah pangan yang dihasilkan dari lahan pertanian. Kesejahteraan tercermin dengan meningkatkan pendapatan keluarga dengan membentuk usaha rumahan di pedesaan. Dengan memanfaatkan hasil pertanian dan mengolahnya menjadi suatu usaha yang menghasilkan uang. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir cara meningkatkan pendapatannya melalui berwirausaha. Wirausaha sendiri yaitu suatu proses penerapan kreatifitas, inovasi untuk memecahkan persoalan dan menemukan peluang. (Kasmir, 2006). Salah satunya dengan memulai usaha rumahan. Hal ini menuntut kepada setiap individu untuk bisa berpikir cara untuk meningkatkan

pendapatannya. Solusi yang diharapkan dapat membantu masalah ini adalah mengembangkan usaha kecil di pedesaan agar tetap bertahan dan terus tumbuh. Karena usaha kecil berperan nyata dalam menciptakan lapangan kerja baru, sumber daya dan jasa-jasa serta turut mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu tanaman pertanian yang banyak memberikan pendapatan bagi masyarakat di Kepulauan Selayar adalah tanaman melinjo. Usaha emping melinjo ialah suatu lapangan pekerjaan yang bisa meringankan beban suami dan juga dapat memberikan solusi dalam perekonomian keluarga. Masyarakat Desa Kohala menjadi masyarakat petani di dalam kehidupan sehari-harinya yang kegiatan penghasilannya mayoritas pada perolehan pertanian mulai dari perolehan berkebun sayur-sayuran, kacang-kacangan, jagung, ubi kayu, ubi jalar, cabe, pisang dan lain-lain. Akan tetapi ibu rumah tangga di Desa Kohala yang justru mereka yang berkemauan dalam membantu suaminya untuk meningkatkan pendapatan keluarganya demi kelangsungan hidupnya agar tetap stabil dan terjaga. Usaha emping melinjo telah menjadi mata pecaharian sampingan sebagian masyarakat yang ada di desa Kohala. Usaha emping melinjo ternyata menarik minat ibu rumah tangga yang ada di Desa Kohala karena ingin membantu sedikit demi sedikit pendapatan keluarganya. Karena di Desa Kohala tidak terdapat pohon melinjo maka mereka membeli melinjo di desa tetangganya dengan memakai modal seadanya. Emping melinjo ini merupakan komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Usaha emping melinjo di Kepulauan Selayar merupakan suatu upaya peningkatan pendapatan keluarga pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Usaha emping melinjo ini usaha yang dilakukan

secara turun temurun dan dilakukan dengan cara tradisional. Berdasarkan uraian masalah diatas penyusun melakukan penelitian untuk mengetahui Bagaimana upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui usaha makanan khas emping melinjo di Kepulauan Selayar.

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. Peningkatan Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah suatu hasil kerja yang membuat barang produksi dari barang mentah menjadi barang jadi yang siap di produksi, dari penghasilan tersebut mendapatkan pendapatan yang mana dikatakan keuntungan. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung. Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. (Sadono Sukirno, 2013). Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh oleh seseorang dari penjualan produk secara keseluruhan dalam satu periode yang kemudian digunakan untuk membeli kebutuhan dalam keluarganya. Jenis-jenis pendapatan dibagi atas dua yaitu: a). Pendapatan permanen. Pendapatan permanen (*permanent income*) merupakan suatu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Contoh pendapatan permanen ini seperti: upah, gaji atau pendapatan yang diperoleh dari sebuah usaha yang dapat menentukan kekayaan. Dimana pendapatan permanen ini di bagi atas tiga golongan

antara lain: Gaji atau upah, Pendapatan dari usaha sendiri, Pendapatan dari usaha lain, Pendapatan sementara. Pendapatan sementara ini merupakan hasil yang tidak diperkirakan sebelumnya seperti pendapatan yang diperoleh dari dana sumbangan, hibah dan sebagainya. (Afzalul Rahman, 1995)

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan menurut Bintari dan Suprihtin antara lain: Kesempatan kerja yang tersedia, adanya kesempatan kerja ini memengaruhi pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dapat dikerjakan, Keahlian dan kecakapan kerja, dengan bekal keahlian dan kecakapan kerja yang di miliki seseorang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sehingga dapat memengaruhi pendapatan yang di peroleh. Semakin tinggi atau semakin banyak keahlian seseorang makin tinggi pula penghasilannya. Keuletan kerja, merupakan keberanian dan ketekunan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Keberanian dalam menghadapi berbagai macam tantangan dan menjadikan kegagalan sebagai jembatan menuju masa depan yang lebih baik. Dimana seseorang yang memiliki sifat berani ini tidak akan putus asa atas sebuah kegagalan yang pernah menimpanya namun menjadikan kegagalan ini sebagai suatu pembelajaran agar lebih hati-hati dan lebih meningkatkan cara kerjanya. Jumlah modal yang digunakan, semakin besar usaha yang dilakukan maka semakin besar pula modal yang di butuhkan dan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh jika usaha tersebut berhasil, namun sebaliknya jika kita gagal maka besar pula kerugian yang akan kita tanggung. (Umi Rohmah, Dilihat bahwa kesempatan kerja yang tersedia, bekal keahlian dan kecakapan kerja, keberanian dalam menghadapi berbagai macam tantangan dan juga jumlah modal yang digunakan maka dapat memengaruhi pendapatan yang diperoleh.

b. Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih individu tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan orang-orang yang hidup dalam suatu rumah tangga, saling berinteraksi memiliki peran masing-masing untuk menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dan mempunyai peran masing-masing. Menurut Friedman mendefinisikan bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. (Suprajitno, 2003). Keluarga adalah tempat berkumpulnya beberapa orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan darah serta ikatan batin yang kuat dimana di dalamnya tempat utama pembelajaran bagi anak-anak agar tercipta emosional yang baik sehingga dapat mempengaruhi sifat dan mental yang baik juga untuk kedepannya. Keluarga juga tempat yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang selain dari lingkungan sekitar.

c. Usaha Makanan Khas Emping Melinjo

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga kerja, pikiran, atau bahan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha merupakan bekerja giat, untuk mencapai sesuatu. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2017) Usaha adalah suatu kegiatan yang di dalamnya mencakup kegiatan produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan. Usaha makanan khas emping merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Kepulauan Selayar dengan menghasilkan

keripik emping melinjo. Banyaknya pohon-pohon melinjo yang merupakan sumber daya alam yang dapat diolah menjadi emping. Sehingga dengan hasil usaha ini dapat berkontribusi dalam penghasilan ekonomi keluarga. Usaha kecil ini merupakan penopang perekonomian bagi masyarakat petani dan juga meringankan masalah perekonomian yang penghasilan pertanian tidak menentu. Usaha Emping Melinjo disamping menjadi sebagai kebutuhan bisa juga menjadi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di samping bertani. Usaha pembuatan emping melinjo merupakan usaha yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat dalam hal ini pengrajin emping melinjo dan sudah merupakan sumber mata pencaharian utama. Setidaknya terdapat 3 jenis kategori umum jenis usaha yaitu: (Rusydi Ananda, 2016):

- a). Usaha Produksi. Usaha produksi adalah usaha yang terkait dengan mengubah bahan baku menjadi produk.
- b). Usaha Perdagangan (*Trading*). Usaha perdagangan dapat dikelompokkan menjadi usaha retail dan distributor. Usaha retail adalah suatu kegiatan menjual barang atau jasa kepada konsumen akhir, usaha retail ini merupakan mata rantai terakhir dalam penyaluran barang dari produsen sampai kepada konsumen akhir.
- c). Usaha Jasa (*Service*).

Usaha jasa adalah suatu bidang bisnis yang menjual dan menawarkan produk dalam bentuk penawaran jasa. Usaha jasa terkait dengan usaha yang mengandalkan pada sumber daya manusia sebagai keunggulan bersaing.

1. Tanaman Melinjo

Di Indonesia, melinjo merupakan tanaman yang tumbuh tersebar dimana-mana, banyak ditemukan di tanah-tanah pekarangan rumah penduduk pedesaan dan halaman-halaman penduduk di kota. Tanaman melinjo (*Gnetum gnemon* L) termasuk tumbuhan berbiji terbuka

(*Gymnospermae*), tidak terbungkus daging tetapi terbungkus kulit luar. Bila tidak dipangkas, tanaman melinjo bisa mencapai ketinggian 25 m dari permukaan tanah. Tanaman melinjo dapat tumbuh pada tanah-tanah liat atau lempung, berpasir dan berkapur, tetapi tidak tahan terhadap tanah yang tergenang air atau yang berkadar asam tinggi dan dapat tumbuh dari ketinggian 0 - 1.200 mdpl. Lahan yang akan ditanami melinjo harus terbuka atau terkena sinar matahari. Tanaman melinjo tidak membutuhkan kondisi tanah yang khusus, sehingga dapat tumbuh pada tanah-tanah liat atau lempung, berpasir, dan berkapur. Walaupun demikian tanaman melinjo tidak tahan terhadap tanah yang selalu tergenang air atau yang berkadar asam tinggi (pH tanah terlalu asam). Melinjo dapat ditemukan di daerah yang kering sampai tropis. Untuk tumbuh dan berkembang, melinjo tidak memerlukan tanah yang bernutrisi tinggi atau iklim khusus. Melinjo dapat beradaptasi dengan rentang suhu yang luas. Hal inilah yang menyebabkan melinjo sangat mudah untuk ditemukan di berbagai daerah kedua daerah pantai karena tumbuhan ini tidak dapat tumbuh di daerah yang memiliki kadar garam yang tinggi. (Suriyadi, 1997). Tanaman melinjo bercabang banyak dan pada seluruh bagian batang, cabang, dan rantingnya, tampak ruas-ruas bekas tempat tumbuh tangkai daun, ranting, dan cabang. Ranting dan cabang tanaman melinjo tidak berhubungan kuat dengan batang tanaman, sehingga mudah lepas. Melinjo sebagai tanaman serba guna dan hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Bijinya dapat diolah menjadi emping dan sangat digemari oleh masyarakat luas. Tanaman ini sangat ekonomis, karena apabila sudah dewasa setiap pohon dapat menghasilkan 20 – 25 Kg buah melinjo. Mengingat prospeknya yang cukup cerah, maka usaha pengembangan tanaman melinjo

banyak dilakukan baik secara vegetatif maupun generatif. Pengembangan tanaman secara vegetatif antara lain dapat dilakukan dengan cara cangkok, stek, dan sambung pucuk. Sedangkan untuk pengembangan secara generatif dapat dilakukan melalui biji yang dihasilkan. (Soekarman, 2002)

2. Emping Melinjo

Emping melinjo adalah sejenis keripik yang dibuat dari biji melinjo yang telah tua. Proses pembuatan emping tidak sulit dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat sederhana. Dengan cara menghancurkan bahan baku (biasanya terbuat dari biji melinjo) hingga halus kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari. Emping melinjo merupakan salah satu komoditi pengolahan hasil pertanian yang memiliki nilai tinggi, baik karena harga jual yang relatif tinggi.

Ada dua cara yang dikenal dalam proses pembuatan emping melinjo, yaitu biji-biji melinjo sebelum dipipihkan dipanaskan dahulu dengan cara : a) Digoreng pada wajan aluminium atau wajan yang terbuat dari tanah (layah, kual) tanpa diberi minyak goreng. b) Direbus. (Ika Wahyu Yuni Asri, 2016). Umumnya proses pembuatan emping melinjo menggunakan metode penggorengan cabang. Dilengkapi dengan pasir, biji melinjo goreng dibagikan merata karena pasir menyerap panas dengan cepat (dari api atau kompor) dan mencampurkan biji melinjo dicampur dengan pasir panas saat ditukar, biji melinjo matang merata. Selain itu dengan digoreng, aroma dan bahan pada melinjo tidak hilang sehingga keripik melinjo bisa dirasakan. berbeda jika direbus, zat yang terkandung akan larut dalam air rebusan. Akibatnya rasa keripik kurang enak dan aroma yang khas akan berkurang. (Hatta Sunanto, 1997)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif

yaitu untuk mendeskripsikan suatu obyek atau fenomena dalam suatu kondisi fakta sosial dalam masyarakat yang bersifat naratif artinya data, fakta yang dihimpun berupa kata, lisan atau gambar. Mendeskripsikan obyek peneliti dengan menggambarkan suatu kejadian terjadi sesuai fakta yang ada di lapangan melalui pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti. Maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Dalam hal ini untuk mengetahui lebih dalam tentang upaya peningkatan penghasilan keluarga melalui usaha makanan khas emping melinjo di Kepulauan Selayar. Data primer dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan bersumber dari informasi yang dianggap relevan dijadikan informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu “Upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui usaha makanan khas emping melinjo di Kepulauan Selayar”. Adapun informan yang ikut serta dalam pengumpulan sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud peneliti. (M. Taslim, 2018). Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu berupa : Buku, Majalah, Jurnal, Internet serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data lengkap. Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, dokumentasi Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data. (Suharsimi,

Arikunto. 2010) Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar sesuai dengan pengertian peneliti yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan tautan peristiwa atau kegiatan lainnya. Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek peneliti, namun juga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berkelanjutan dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Adapun teknik analisis dalam penelitian kualitatif deskriptif secara umum adalah sebagai berikut: yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan

D. PEMBAHASAN

Usaha atau upaya merupakan bentuk tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Sebagaimana yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Bentuk kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh seorang ibu yang bekerja yang pendapatannya diberikan kepada rumah tangganya. Usaha ibu-ibu rumah tangga di Desa Kohala mengelola emping melinjo sebagai penopang perekonomian dalam keluarganya. Bentuk usaha ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatannya yaitu didukung dengan pemasaran, karena dengan

pemasaran yang baik akan sangat membantu pendapatan keluarganya.

1. Pemasaran

Pemasaran merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha karena pemasaran merupakan tindakan yang berdampak terhadap tinggi rendahnya pendapatan. Produksi yang baik akan sia-sia karena harga pasar yang rendah sehingga tingginya produksi tidak mutlak memberikan keuntungan yang tinggi pula tanpa disertai pemasaran yang baik dan efisien. Karena dengan pemasaran maka emping melinjo dapat sampai pada konsumen sehingga kebutuhannya akan emping melinjo terpenuhi. Selain itu, karena emping melinjo dapat terjual sehingga pengrajin emping melinjo juga memperoleh pendapatan. Rata-rata mereka sudah mempunyai langganan. Emping melinjo biasanya dijual langsung dipasar oleh pengrajin emping melinjo. Selain itu lewat pedagang pengeceran juga ada sebagian pengrajin emping melinjo menjualnya ke pedagang pengumpul dipasar. mereka menjualnya di pengumpul dan pengeceran. Karena ini maka emping melinjo laku dan habis terjual. Karena menurut mereka dengan lewat lembaga pemasaran maka emping melinjo pasti laku dan habis terjual. Tetapi ada juga pengrajin emping melinjo menjualnya langsung ke konsumen. Hal ini biasanya karena permintaan dari konsumen itu sendiri. Konsumen meminta dibuatkan emping melinjo dari jauh-jauh hari sebelumnya yang nantinya akan digunakan pada acara besar seperti pernikahan, acara a'dinging-dinging. Sebenarnya usaha ini tidak perlu takut akan tidak lakunya karena emping ini tahan lama dan pasti selalu ada yang mencari emping untuk oleh-oleh. Pemasaran merupakan tahap yang paling penting dalam usaha emping karena pemasaran yang sampai pada konsumen sehingga kebutuhannya akan emping melinjo terpenuhi, selain itu emping terjual maka

pengrajin emping akan memperoleh pendapatan. Mereka langsung ke pasar, dipasarkan ke pedagang pengecer juga ada sebagian memasarkannya di pedagang pengumpul. Usaha ini sangat membantu meringankan perekonomian dalam suatu keluarga disebabkan dari hasil pertanian yang tidak dapat dipastikan, ibu rumah tangga mempunyai peran penting dalam perekonomian keluarga, selain sebagai pendidik, mengurus rumah tangga ibu juga berperan penting dalam membantu suami menafkahi kebutuhan keluarga. Usaha emping penghasilannya bisa sampai Rp 2.000.000 yang sebelumnya hanya mengandalkan hasil pertanian yang tidak menentu tiap harinya. Walau pendapatannya tidak secara signifikan tetapi Marni sudah sangat senang bisa membantu suaminya dalam menghidupi kebutuhan sehari-hari. Usaha emping melinjo sangat membantu memberikan kontribusi yang besar dan terbukti dengan kondisi perekonomian keluarganya yang saat ini sehingga dengan adanya usaha ini pendapatan keluarga mengalami perubahan khususnya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari agar kelangsungan hidup kami tetap stabil dan terjaga.

Penduduk desa Kohala menggeluti usaha emping melinjo karena selama usaha emping sangat menguntungkan bagi masyarakat walaupun tidak secara signifikan, tetapi ibu-ibu rumah tangga merasa dapat membantu suaminya dalam menopang perekonomian keluarganya, membantu membiayai anak-anaknya. Selain itu juga dengan usaha emping dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah dan sulit mendapatkan pekerjaan serta dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga. Ibu rumah tangga melakukan apa saja untuk bisa menghasilkan uang yang bersumber dari usaha yang halal. Karena bagi keluarga kelas

bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu dalam pendapatan keluarga. Pemasaran emping melinjo merupakan tahap yang penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Emping di jual maka pengrajin akan mendapatkan penghasilan yang membantu pendapatan suaminya. Pemasaran yang dilakukan pengrajin emping di Desa Kohala langsung menjualnya ke pasar ke pedagang pengumpul atau pedagang pengecer dan juga biasanya konsumen mendatangi langsung ke rumah pengrajin untuk membeli emping. Usaha emping ini sebenarnya tidak perlu takut tidak laku karena emping ini bisa tahan lama dan pasti selalu ada yang mencari emping untuk oleh-olehnya. Dan juga banyaknya acara yang menggunakan emping melinjo seperti pada acara A'dinging-dinging.

2. Harga Jual

Sejauh ini emping melinjo yang dijual dalam bentuk mentah maupun yang sudah matang digoreng dalam kemasan. Emping yang digoreng memakai gula merah di kemas. Besar kemasannya beda-beda ada tiga tingkatan yang berukuran kecil, sedang dan besar. Harga emping melinjo selalu berubah-ubah mengikuti musim. Emping melinjo yang sudah masak dicampur dengan gula merah harganya mulai dari Rp 10.000- Rp 30.000 perkemasan. Emping melinjo yang matang harganya mulai dari Rp 80.000- Rp 120.000 perkilo. emping melinjo ini memiliki nilai harga yang tinggi. Harga yang sudah matang berkisar Rp 10.000- Rp 30.000 kemudian emping melinjo yang mentah pada saat panen raya harganya menjadi murah dan pada panen biasa harganya menjadi mahal sekitar 80 sampai 120 ribu. Tetapi dengan usaha emping melinjo ibu rumah tangga sudah merasa dapat membantu suaminya dengan pendapatan yang didapatkan sedikit demi sedikit. Sudah merasa dapat membantu

untuk keperluan sehari-hari dalam keluarganya.

3. Pelayanan

Pelayanan dalam menjalankan usaha merupakan tindakan yang dilakukan seorang pedagang untuk mendapatkan kepuasan atas terpenuhinya kebutuhan konsumen. Sebagaimana Rasulullah Saw menerapkan prinsip-prinsip yang merupakan sifat-sifat beliau sehingga membawa keberkahan dalam berusaha yaitu bersifat *Shiddiq, Amanah, Fathanah dan Tabligh*. Pelayanan yang baik dalam usaha emping melinjo merupakan pelayanan bisa untuk menarik pembeli agar tertarik membeli emping melinjo. Ketika memberikan pelayanan yang baik maka pembeli akan merasa puas dan nantinya kembali lagi. Pedagang emping melinjo harus melayani pembeli dengan baik, sopan, ramah, dan tidak jutek. Karena dengan pelayanan yang baik pula mendukung kelancaran pemasaran emping melinjo ini. Kalau pemasarannya baik dan lancar maka pendapatan juga tetap stabil. Bila pembeli memesan emping melinjo dari jauh-jauh hari sebelumnya maka sebagai pedagang harus menyiapkan emping melinjo sesuai yang diminta agar supaya pembeli tidak menunggu lama jadi tiba perjanjian maka pembeli langsung mendatangi dan memberikannya. Kalau misalnya ada pembeli yang hanya tanya harga dan merasa tidak cocok dan pergi ke penjual yang lain sebagai pedagang harus tetap melayaninya dengan baik. Usaha makanan khas emping melinjo di Kepulauan Selayar khususnya di Desa Kohala mengalami kendala yaitu sesuai hasil wawancara bahwa masih mengalami ketergantungan bahan baku yang cukup besar, karena bahan baku melinjo tidak berasal dari desa yang sama tetapi berasal dari desa tetangga. selain itu, musim yang tidak selamanya melinjo tersedia melainkan ada musim tertentu banyak diperjual belikan karena buah melinjo termasuk buah

musiman. Hal ini dalam penyediaan bahan bakunya harus mencari di desa tetangga untuk memenuhi kebutuhan akan buah melinjo. Sesuai hasil wawancara bahwa mereka melakukan usaha emping karena ingin membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan melakukan apapun selagi itu halal. Selain menunggu pendapatan suaminya hasil kebun yang tidak dapat dipastikan tiap harinya. Selain itu juga adalah mengenai tidak adanya promosi, belum menggunakan media sosial sebagai bahan promosinya. Mereka mendengar pembeli dari cerita cerita masyarakat pengrajin emping melinjo. Kerja sama pengrajin emping masih tinggi karena hampir semua yang ada di desa tersebut masih mempunyai hubungan kekerabatan yang cukup dekat. Mereka belum memanfaatkan media sosial untuk mempromosi emping melinjo. Selain itu juga belum ada varian rasa yang lain selain rasa original yang di jual sampai sekarang belum tersedia berbagai macam rasa emping melinjo yang dipasarkan.

Selain itu juga harga jualnya tiap musim berbeda. Harga jual emping melinjo yang matang berkisar 10-30 ribu. Biasanya pedagang memberi emping melinjo yang ukuran sedang tiga kemasan seharga 50 ribu. Dan harga emping yang mentah perkilonya bisa sampai 80 ribu- 120 ribu sesuai musim. Pada saat musim raya harganya itu sekitar 80 ribu dan harga pada musim biasa sekitar 120 ribu perkilonya. Emping melinjo ini sudah dikenal oleh beberapa daerah hingga dikenal sebagai makanan khas dari selayar. Selain itu yang membantu menarik minat pembeli adalah bentuk pelayanan kepada calon pembeli. Memberikan pelayanan yang baik yang telah diajarkan Rasulullah Saw sangat penting dalam menjalankan usaha emping melinjo karena pelayanan bisa untuk menarik pembeli agar tertarik membeli emping melinjo. Ketika memberikan pelayanan yang

baik maka pembeli akan merasa puas dan nantinya kembali lagi.

Upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui usaha makanan khas di Kepulauan Selayar sudah efektif membantu menstabilkan pendapatan keluarga karena dengan melalui beberapa tahap dari proses pengelolannya sampai ke tahap pemasaran yang dilakukan sendiri oleh pengrajin emping melinjo, meskipun demikian terdapat beberapa kendala yang dialami yaitu pada media sosial sebagai media promosi belum efektif dan terutama itu adalah penyediaan bahan bakunya yang tidak dapat dipastikan. Tetapi karena dengan adanya usaha dalam pemasaran dan harganya tinggi maka pendapatan keluarga bisa meningkat. Usaha emping melinjo merupakan mata pencaharian sampingan sebagian masyarakat di Kohala tetapi usaha ini dikatakan sebagai bentuk kontribusi ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarganya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui makanan khas emping melinjo di Kepulauan Selayar maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Usaha peningkatan pendapatan keluarga di Kepulauan Selayar adalah upaya atau tindakan keluarga dalam meningkatkan pendapatannya yaitu: Pemasaran Emping Melinjo karena pemasaran merupakan tahap yang penting terhadap tinggi rendahnya pendapatan. Pengrajin emping melinjo menjualnya langsung ke pasar di pedagang pengecer, pedagang pengumpul dan juga menjualnya langsung ke konsumen. Harga jual yang tinggi maka akan meningkatkan pendapatan keluarga yang harganya tiap musim berbeda-beda. Harga jual emping mentah berkisar 80 ribu sampai 120 ribu perkilonya. Dan harga emping melinjo yang sudah matang dari ukuran besar sedang dan

kecil adalah dengan harga 10 ribu, 20 ribu, dan 30 ribu. Bentuk pelayanan yang baik akan mendukung kelancaran pemasaran emping melinjo karena memberikan pelayanan yang baik bisa untuk menarik minat pembeli agar tertarik membeli emping melinjo. Ketika memberi pelayanan yang baik maka pembeli akan merasa puas dan nantinya kembali lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Qarim

- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Kewirausahaan*. Cet I. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Afiyanti, Yati. "Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol.12, no.2., 2008.
- Asri, Ika Wahyu Yuni. "Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magetan". *Skripsi*. Surakarta: Fak. Pertanian, 2016.
- Bungin, Burhan M. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Al-Jumanatul 'Ali Art, 2004.
- Darussalam. *Etika Bisnis dalam Perspektif Hadis*. Cet Ke I. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Haryoto. *Membuat Emping Melinjo*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Cet. III Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Iqbal, Nurul. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Emping Melinjo Skala Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Wonorejo, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun)". *Skripsi*, Medan: Fak. Pertanian, 2017.
- Idris. *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis*. Cet Ke I. Jakarta: Kencana, 2015.

- Jusnaliani. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.
- Mongoid. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN, 1996.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Noor. Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3 Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Pratiwi, Mona. "Peran Ibu Rumah Tangga Yang Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Lauwo Kecamatan Burau", *Skripsi*. Palopo: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020.
- Rahayu. Aida Sri. "Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat", *Skripsi*. Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Rahman, Alfzalulr. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Rivai, Vethzal. *Bisnis Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2012.
- Riyadi Soeprapto. *Interaksionisme Simbolik*. Cet. I Malang: Averros Press, 2002.
- Suwarno, Sayekti Pujo. *Bimbingan dan Konseling Keluarga* Yogyakarta: Menara Masa Offset, 1994.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Suartha, Nyoman. *Kontribusi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Sebuah Studi Kasus di Kabupaten Bandung Provinsi Bali)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktek*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003.
- Sunuharjo, Bambang Swasto. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial. 2009.
- Suriyandi. *Membuat Emping Melinjo*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Sunanto, Hatta. *Budidaya Melinjo dan Usaha Produksi Emping*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- Soeprapto, Riyadi. *Interaksionisme Simbolik Cet 1 Malang*: Averros Press, 2002.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Taslim. M "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang" *Skripsi*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi, 2018.